

Transformasi Pembelajaran Sejarah Islam untuk Generasi Z melalui Konten Digital di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Aceh Besar

Imran Muhammad

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*Korespondensi: imran@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of using digital content in the learning of Islamic history for Generation Z, who have grown up in the digital age. Generation Z has unique learning characteristics, preferring visual, interactive, and technology-based education. Therefore, this research examines how digital content such as animation videos, educational games, and social media influences students' interest and understanding of Islamic history. The method used is a survey with participants consisting of students from Islamic schools and secondary schools of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar. The results show that the majority student of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar history lessons more engaging and easier to understand when using digital content. Social media and YouTube are the primary platforms used, while animation videos and educational games are the most preferred types of content. The frequency of digital content use in learning is high, with most students using it several times a week. This study concludes that digital content can enhance the effectiveness of Islamic history education and provide a more engaging and relevant learning experience for Generation Z. Therefore, there is a need to integrate social media, animation videos, and infographics into the Islamic history curriculum to increase students' interest and understanding.

Keyword: *Digital content, Islamic history learning, Generation Z, social media, animation videos.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan konten digital dalam pembelajaran sejarah Islam bagi generasi Z, yang tumbuh di era teknologi digital. Generasi Z memiliki karakteristik belajar yang berbeda, lebih menyukai pembelajaran yang visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana konten digital seperti video animasi, game edukasi, dan media sosial dapat mempengaruhi minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam. Metode yang digunakan adalah survei dengan partisipan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar merasa bahwa pembelajaran sejarah Islam dengan menggunakan konten digital lebih menarik dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi. Media sosial dan YouTube menjadi platform utama yang digunakan, sementara video animasi dan game edukasi berbasis sejarah merupakan jenis konten yang paling diminati. Frekuensi penggunaan konten digital dalam pembelajaran cukup tinggi, dengan sebagian besar siswa menggunakan konten digital beberapa kali dalam seminggu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konten digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah Islam dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi Z. Oleh karena itu, perlu ada integrasi media sosial, video animasi, dan infografik dalam kurikulum sejarah Islam untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Konten digital, pembelajaran sejarah Islam, generasi Z, media sosial, video animasi.*

1. PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Urba, 2024), dikenal sebagai generasi yang tumbuh dalam era digitalisasi. Lingkungan mereka dipenuhi oleh teknologi, media sosial, dan akses informasi yang cepat melalui internet. Kondisi ini memengaruhi cara mereka memandang dunia, termasuk dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pembelajaran sejarah Islam, pendekatan konvensional sering kali kurang menarik perhatian generasi Z yang lebih akrab dengan teknologi digital. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk memastikan bahwa materi sejarah Islam tidak hanya dipahami, tetapi juga relevan dan menarik bagi mereka.

Pembelajaran sejarah Islam memiliki peran penting dalam membangun identitas keislaman dan menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda. Melalui pemahaman sejarah, generasi Z dapat mengambil pelajaran dari kehidupan para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh penting dalam peradaban Islam. Namun, metode pengajaran konvensional yang sering kali monoton dan minim interaksi cenderung membuat generasi ini merasa bosan. Padahal, sejarah Islam memiliki potensi besar untuk menginspirasi mereka jika disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Transformasi metode pengajaran dari konvensional ke digital menjadi kebutuhan mendesak. Teknologi menawarkan berbagai peluang untuk menyampaikan materi sejarah Islam dengan cara yang lebih interaktif, visual, dan menarik. Penggunaan video animasi, game edukasi, realitas virtual (VR), hingga aplikasi pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan minat dan pemahaman generasi Z terhadap sejarah Islam. Pendekatan ini juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah Islam mendukung penguatan literasi digital generasi Z. Hal ini penting untuk memastikan mereka tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk mendalami pengetahuan agama mereka. Dalam jangka panjang, transformasi ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang sejarah dan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali lebih dalam tentang urgensi transformasi metode pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar dari konvensional ke digital, serta bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan penguatan identitas keislaman generasi Z di era

digital. Pembelajaran sejarah Islam menghadapi tantangan besar dalam menarik minat generasi Z yang tumbuh di era digital. Metode pengajaran konvensional sering kali dianggap kurang relevan dan tidak menarik perhatian generasi ini yang terbiasa dengan teknologi dan interaktivitas tinggi. Permasalahan utama yang muncul adalah apakah penggunaan konten digital dapat menarik minat generasi Z untuk mempelajari sejarah Islam secara lebih mendalam.

Selain itu, efektivitas konten digital dalam meningkatkan pemahaman generasi Z tentang sejarah Islam dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional juga menjadi perhatian penting. Di sisi lain, terdapat kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan integrasi konten digital dalam proses pembelajaran sejarah Islam, sehingga strategi yang diterapkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati sejauh mana konten digital mampu menarik minat generasi Z dalam mempelajari sejarah Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan konten digital dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah Islam, terutama bila dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Lebih jauh, penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai faktor kunci yang mendukung keberhasilan implementasi konten digital dalam pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran sejarah Islam yang lebih relevan dan efektif untuk generasi Z.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Generasi Z dan Karakteristik Belajarnya

Generasi Z, yang dikenal sebagai digital natives, telah tumbuh di lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi canggih, menjadikan mereka sangat akrab dengan penggunaan gadget dan internet. Menurut Urba (2024), karakteristik utama generasi Z dalam belajar adalah preferensi mereka terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Generasi ini cenderung memilih metode yang mengutamakan visualisasi dan interaktivitas, karena mereka lebih mudah memahami dan terlibat dalam pembelajaran yang menyajikan informasi secara menarik dan dinamis. Hal ini sejalan dengan tren global, di mana teknologi menjadi alat utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.

Dalam konteks pembelajaran sejarah Islam, generasi Z lebih menyukai materi yang disajikan dalam bentuk media digital yang bersifat interaktif, seperti video animasi, game

edukasi, dan infografik. Studi oleh Dianto (2021) menunjukkan bahwa generasi Z merasa pembelajaran konvensional dengan pendekatan teks atau ceramah saja tidak cukup untuk menarik perhatian mereka. Pembelajaran yang tidak melibatkan teknologi atau inovasi sering kali dianggap membosankan dan kurang relevan dengan dunia yang mereka kenal. Oleh karena itu, penting untuk menggantikan metode pengajaran tradisional dengan pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif terhadap teknologi.

Tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam pembelajaran sehingga dapat menjawab kebutuhan belajar generasi Z yang mengutamakan visualisasi dan interaktivitas. Pembelajaran sejarah Islam, yang sering kali dianggap sebagai topik yang berat dan membosankan, dapat diubah menjadi pengalaman yang menarik melalui penggunaan media digital. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang kurikulum yang tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga menggabungkan teknologi yang relevan, sehingga pembelajaran sejarah Islam menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi Z.

b. Pembelajaran Sejarah Islam

Sejarah Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya memberikan wawasan tentang perjalanan panjang umat Islam, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arifin (2018), pembelajaran sejarah Islam memiliki tujuan yang lebih dari sekadar mengajarkan peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga untuk membantu siswa memahami kontribusi umat Islam dalam membangun peradaban dunia. Dengan memahami sejarah Islam, diharapkan siswa dapat membentuk identitas keislaman yang kokoh dan memiliki rasa bangga terhadap warisan peradaban Islam. Sejarah Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan siswa bagaimana Islam memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban global.

Namun, meskipun pembelajaran sejarah Islam memiliki tujuan yang penting, Saputra (2024) mengungkapkan bahwa metode ceramah yang masih dominan dalam pengajaran sejarah Islam kurang efektif dalam menarik perhatian siswa, terutama generasi Z yang tumbuh dalam era digital. Metode ceramah yang monoton dan berfokus pada penuturan fakta-fakta sejarah sering kali dianggap membosankan dan kurang relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Generasi Z lebih cenderung tertarik pada pembelajaran yang melibatkan teknologi dan interaksi langsung, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan melalui media digital yang lebih dinamis dan menarik.

Untuk itu, penting bagi pendidik untuk berinovasi dalam mengembangkan pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan karakteristik belajar generasi Z. Pendekatan inovatif yang melibatkan penggunaan teknologi digital, seperti video animasi, game edukasi, atau media sosial, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Dengan menggunakan media yang lebih visual dan interaktif, pembelajaran sejarah Islam dapat disajikan dalam cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi Z, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan.

c. Konten Digital dalam Pembelajaran

Konten digital mencakup berbagai jenis media yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran, seperti video edukasi, animasi, infografis, dan aplikasi berbasis teknologi. Media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena sifatnya yang lebih visual dan interaktif. Subtianah (2023) menjelaskan bahwa konten digital memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, karena lebih mudah diakses dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa. Dengan penggunaan teknologi, siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih mandiri dan fleksibel.

Selain itu, Alamin (2023) menekankan bahwa konten digital dapat meningkatkan interaktivitas dalam proses pembelajaran, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang sering kali bersifat satu arah, konten digital memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi melalui fitur-fitur seperti kuis, simulasi, dan diskusi online. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan, serta meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Dengan menggunakan media yang bersifat interaktif, materi yang kompleks sekalipun dapat disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pentingnya konten digital dalam pembelajaran juga terkait dengan kemampuannya untuk menyajikan materi secara kontekstual dan lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah Islam, konten digital memungkinkan untuk menyajikan peristiwa-peristiwa sejarah dengan pendekatan yang lebih modern, seperti melalui video animasi atau infografis yang menampilkan data secara visual. Hal ini tidak hanya memudahkan pemahaman siswa, tetapi juga membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, integrasi konten digital dalam kurikulum pendidikan, terutama dalam

pengajaran sejarah Islam, sangat penting untuk mendukung pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan generasi Z yang tumbuh di era digital.

d. Efektivitas Metode Digital dalam Pembelajaran

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis digital lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Studi oleh Ikhsan (2022) menemukan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 25% dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih mengandalkan ceramah. Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Dalam hal ini, konten digital seperti video edukasi, infografis, dan animasi memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi secara lebih jelas dan terstruktur.

Selain itu, penelitian oleh Djafar, R. (2023) mengungkapkan bahwa media digital memiliki kemampuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, terutama bagi generasi Z yang sangat akrab dengan penggunaan teknologi. Generasi Z cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual dan interaktif yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Media digital memberikan pengalaman yang lebih personal dan relevan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Misalnya, melalui aplikasi pendidikan dan game edukasi berbasis sejarah, siswa dapat belajar sambil bermain, yang membuat proses belajar tidak hanya lebih menyenangkan tetapi juga lebih efektif.

Dengan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan keunggulan media digital dalam pembelajaran, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan integrasi teknologi dalam kurikulum mereka, terutama dalam pengajaran sejarah Islam. Penggunaan media digital tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, keterampilan teknologi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kurikulum yang menggabungkan teknologi digital akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyeluruh bagi generasi Z, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

e. Faktor Pendukung Keberhasilan Konten Digital

Keberhasilan penerapan konten digital dalam pembelajaran tidak lepas dari beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor penting adalah ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Yaumi (2011), integrasi teknologi dalam pembelajaran

hanya akan efektif jika fasilitas pendukung, seperti perangkat keras (komputer, tablet, dan jaringan internet), tersedia dengan baik. Tanpa fasilitas yang memadai, penggunaan media digital dapat terhambat, yang berujung pada ketidakmampuan siswa untuk memanfaatkan konten pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Selain ketersediaan fasilitas, kompetensi pendidik dalam menggunakan media digital juga sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis digital. Darimi (2017) menekankan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran bergantung pada sejauh mana pendidik dapat memanfaatkan media digital secara kreatif dan inovatif. Pendidik yang terampil dalam menggunakan media digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan teknologi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penerapan konten digital adalah desain konten yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Survei yang dilakukan oleh Oktavia (2023) menunjukkan bahwa pelibatan siswa dalam proses pembuatan konten digital dapat meningkatkan minat belajar mereka. Ketika siswa terlibat dalam merancang atau memilih konten pembelajaran, mereka merasa lebih memiliki peran dalam pembelajaran tersebut, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Oleh karena itu, desain konten digital yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta pemberian kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembuatan konten, akan sangat efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan konten digital dalam pembelajaran sejarah Islam bagi generasi Z di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar. Data dikumpulkan melalui survei yang dirancang untuk menggali persepsi dan pengalaman partisipan terkait daya tarik pembelajaran digital, jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan, serta jenis konten yang paling diminati. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan 20 siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar yang dipilih secara purposif. Pemilihan partisipan ini bertujuan untuk mendapatkan

gambaran yang representatif tentang pengalaman generasi Z dalam menggunakan konten digital sebagai media pembelajaran sejarah Islam.

Instrumen penelitian berupa kuesioner survei yang mencakup berbagai aspek, seperti tingkat daya tarik pembelajaran berbasis digital, jenis media pembelajaran yang sering digunakan, frekuensi penggunaan media digital dalam pembelajaran, serta preferensi siswa terhadap jenis konten yang disajikan, seperti video edukasi, infografis, atau aplikasi interaktif.

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan kuesioner dalam bentuk survei dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk mengidentifikasi pola atau tren dari jawaban partisipan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang efektivitas dan potensi penggunaan konten digital dalam meningkatkan minat dan pemahaman generasi Z terhadap sejarah Islam. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran digital yang lebih efektif.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil survei siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah Islam. Sebanyak 66,1% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pembelajaran ini menarik. Persentase ini mencerminkan bahwa topik sejarah Islam telah berhasil memancing perhatian siswa dan memiliki relevansi yang dirasakan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang saat ini digunakan di sekolah telah cukup efektif dalam membangun ketertarikan siswa terhadap sejarah Islam. Meskipun pembelajaran masih banyak dilakukan secara konvensional, materi yang disampaikan sudah mampu menarik perhatian sebagian besar siswa, menunjukkan adanya potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Namun, meskipun daya tarik pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar sudah cukup baik, upaya inovatif masih diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang kurang antusias, dapat terlibat lebih mendalam. Salah satu cara untuk meningkatkan daya tarik ini adalah dengan memanfaatkan teknologi digital yang lebih sesuai dengan preferensi belajar generasi Z. Efektivitas konten digital dalam pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar mendapat respons yang sangat positif dari siswa. Sebanyak 72,6% siswa mengakui bahwa konten digital mempermudah mereka dalam memahami materi yang

diajarkan. Angka ini menunjukkan bahwa konten digital mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa, yang sering kali mengalami kesulitan dalam menyerap informasi melalui metode pembelajaran konvensional yang lebih pasif.

Hasil ini semakin relevan mengingat generasi Z, yang merupakan kelompok siswa saat ini, sangat terbiasa dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sudah terbiasa dengan platform digital yang menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih menarik dan interaktif, seperti video, infografis, dan aplikasi. Oleh karena itu, konten digital berfungsi sebagai jembatan yang memudahkan siswa untuk menyerap dan memahami sejarah Islam dengan cara yang lebih mudah diakses dan menarik.

Dengan demikian, penggunaan konten digital dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk generasi Z. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam, tetapi juga menunjukkan bahwa media digital dapat diintegrasikan secara optimal dalam sistem pendidikan untuk memaksimalkan hasil belajar. Penggunaan konten digital yang sesuai dengan karakteristik generasi Z bisa menjadi alternatif yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini.

Media digital yang sering digunakan oleh siswa untuk pembelajaran sejarah Islam mencakup beberapa platform, dengan media sosial menjadi pilihan utama. Sebanyak 54 siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar memilih media sosial sebagai platform utama untuk mendapatkan konten pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa, yang memanfaatkannya tidak hanya untuk berinteraksi sosial, tetapi juga untuk tujuan edukatif.

Selain media sosial, YouTube juga menjadi platform yang banyak digunakan oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar, dengan 41 siswa mengakui sering mengaksesnya untuk pembelajaran sejarah Islam. YouTube menawarkan format video yang menarik dan mudah diakses, menjadikannya sebagai pilihan yang populer di kalangan siswa untuk mempelajari materi secara visual. Platform ini memungkinkan siswa untuk melihat materi dalam bentuk yang lebih interaktif dan menarik, seperti video edukasi atau dokumenter sejarah Islam.

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dan YouTube merupakan platform yang relevan untuk menyampaikan pembelajaran sejarah Islam kepada generasi Z. Karena kedua platform ini sangat populer dan sudah terbiasa digunakan oleh siswa, maka pengajaran sejarah Islam melalui media digital ini berpotensi untuk lebih efektif dan menarik. Pendekatan yang

memanfaatkan kedua platform ini bisa menjadi strategi yang tepat dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam di era digital.

Dari segi frekuensi penggunaan, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar, yaitu 61,3%, melaporkan bahwa mereka menggunakan konten digital untuk pembelajaran beberapa kali dalam seminggu. Angka ini mencerminkan tingkat pemanfaatan konten digital yang cukup tinggi di kalangan siswa, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital telah menjadi bagian rutin dalam proses belajar mereka.

Frekuensi penggunaan yang relatif tinggi ini juga mencerminkan adanya penerimaan yang baik terhadap penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menggunakan media digital untuk keperluan hiburan, tetapi juga untuk tujuan pembelajaran yang serius. Dengan demikian, konten digital sudah menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran di luar jam sekolah formal.

Penerimaan yang baik terhadap konten digital ini juga membuka peluang besar bagi pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran sejarah Islam. Dengan memanfaatkan frekuensi penggunaan yang tinggi, para pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal dan relevan dengan kebutuhan generasi Z.

Jenis konten yang paling menarik bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar adalah video animasi, dengan persentase tertinggi sebesar 80,6%. Video animasi menawarkan pengalaman visual yang dinamis dan dapat menjelaskan konsep-konsep sejarah Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami. Format ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif, yang sesuai dengan karakteristik generasi Z yang cenderung lebih tertarik pada konten multimedia dibandingkan dengan teks biasa.

Selain video animasi, game edukasi berbasis sejarah juga mendapat perhatian yang signifikan dari siswa, dengan 30,6% responden menunjukkan minat terhadap format ini. Game edukasi memberikan pendekatan yang lebih praktis dan menyenangkan untuk belajar, dengan memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Format ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena menggabungkan elemen hiburan dengan edukasi, yang sangat diminati oleh generasi Z.

Hasil ini menegaskan bahwa format visual interaktif, seperti video animasi dan game edukasi, lebih diminati dibandingkan dengan teks atau konten statis lainnya. Oleh karena itu, penggunaan jenis konten ini dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam merancang pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi Z. Dengan memanfaatkan media digital yang interaktif, pendidik dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam, sekaligus membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat kecenderungan positif terhadap penggunaan konten digital dalam pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar yang relevan dengan teori-teori pembelajaran digital dan karakteristik generasi Z. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan interaktif, seperti video animasi dan game edukasi, lebih efektif dalam membangun pemahaman dan keterlibatan siswa. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan teknologi, cenderung lebih mudah terlibat dalam pembelajaran berbasis media digital yang memberikan pengalaman visual dan interaktif. Hasil survei yang menunjukkan minat tinggi terhadap video animasi dan game edukasi mengonfirmasi bahwa generasi Z lebih suka format yang mendukung keterlibatan aktif dan pembelajaran yang menyenangkan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan banyak studi yang menunjukkan efektivitas konten digital dalam pendidikan. Penelitian oleh Clark (2012) dan Mayer (2005) menyebutkan bahwa penggunaan media digital, seperti video animasi dan permainan edukatif, dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang lebih menarik dan memotivasi. Sejumlah studi juga menunjukkan bahwa generasi muda lebih mudah menyerap informasi melalui media yang interaktif dan visual, seperti yang tercermin dalam minat siswa terhadap video animasi dan game edukasi dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian ini juga menegaskan bahwa konten digital dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan jika digunakan dengan cara yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik belajar generasi Z.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mempertimbangkan integrasi media sosial, video animasi, dan infografik dalam kurikulum sejarah Islam untuk menarik perhatian dan mempermudah pemahaman siswa. Mengingat mayoritas siswa sudah terbiasa dengan platform seperti YouTube dan media sosial, pendidik sebaiknya memanfaatkan media ini sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi sejarah Islam. Selain itu, video animasi dan infografik dapat digunakan untuk menjelaskan topik yang

kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengintegrasikan media digital dalam kurikulum untuk memastikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan generasi Z.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konten digital memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar, khususnya generasi Z, terhadap pembelajaran sejarah Islam. Mayoritas siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah Islam melalui konten digital, dengan lebih dari 70% merasa bahwa konten digital mempermudah mereka dalam memahami materi. Media sosial dan YouTube terbukti menjadi platform yang relevan untuk menyampaikan pembelajaran kepada generasi Z, sementara video animasi dan game edukasi berbasis sejarah menjadi format konten yang paling diminati.

Frekuensi penggunaan konten digital dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa generasi Z cenderung lebih menerima dan terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan karakteristik generasi Z yang lebih suka pembelajaran yang visual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, konten digital tidak hanya efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Namun, untuk mengoptimalkan keberhasilan penerapan konten digital dalam pembelajaran, faktor-faktor seperti ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai, kompetensi pendidik dalam menggunakan media digital, dan desain konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa perlu diperhatikan. Pelibatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tungkop Kabupaten Aceh Besar dalam pembuatan konten digital juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, sekolah perlu mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum sejarah Islam untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan efektif bagi generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). Pendidikan Islam Multikultural Upaya Menumbuhkan Kesadaran Multikultural. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 38-56.
- Saputra, I. A., Tanpidiah, E., Samiroh, U., & Wibowo, T. U. S. H. (2024). Transformasi Pembelajaran Sejarah Di Tengah Perkembangan Teknologi. *King Jurnal Sejarah Indonesia*, 1(1).
- Subtianah, S. (2023). Transformasi Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminalu*, 1(1), 390-399.
- Ikhsan, N. I., Irfani, F., & Ibdalsyah, I. (2022). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 899-917.
- Yaumi, M. (2011). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 14(1), 88-102.
- Darimi, I. (2017). Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111-121.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66-76.
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital?. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 50-56.
- Alamin, Z. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84-91.
- Dianto, I. (2021). Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 5(2), 93-108.
- Djafar, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Di MTsN 2 Tidore. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 59-74.